



PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM DENGAN PENDEKATAN EKOSOFI ISLAM

Muhammad Romizan Khoir¹, Ajeng Talia Ananti², Ahmad Fauzan Hidayatullah³

¹UIN Walisongo Semarang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

²UIN Walisongo Semarang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

³UIN Walisongo Semarang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Correspondent Email: 2208106001@student.walisongo.ac.id

ABSTRACT. *Management of natural resources is a pressing issue on a worldwide scale. Islamic ecosophy arose in this setting as a paradigm that aims to combine Islamic principles with sustainability and environmental protection. This study intends to examine important facets of Islamic ecosophy and how this philosophy might be used to manage natural resources. This study involves an examination of Islamic ideas concerning the environment, such as khalifah (steward of the earth), environmental ethics, and the preservation of nature (hifz al-bi'ah). In addition, it will be examined how equity, sustainability of the environment, and ecological balance can serve as the cornerstones of natural resource management. It is intended that by having a thorough understanding of Islamic ecosophy, this research would be able to offer decision-makers and the community useful advice on how to manage natural resources more sustainably and in accordance with Islamic ethical values.*

Keywords: *Ecosophy, Islam, Natural Resources, Sustainable Management, Balance, Justice*

ABSTRAK. Pengelolaan sumber daya alam merupakan isu mendesak dalam skala dunia. Ekosofi Islam muncul dalam konteks ini sebagai paradigma yang bertujuan menggabungkan prinsip-prinsip Islam dengan keberlanjutan dan perlindungan lingkungan. Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji aspek-aspek penting dari ekosofi Islam dan bagaimana filosofi ini dapat digunakan untuk mengelola sumber daya alam. Kajian ini meliputi kajian terhadap gagasan-gagasan Islam mengenai lingkungan hidup, seperti khalifah (penjaga bumi), etika lingkungan hidup, dan pelestarian alam (hifz al-bi'ah). Selain itu, akan dikaji bagaimana keadilan, keberlanjutan lingkungan, dan keseimbangan ekologi dapat menjadi landasan pengelolaan sumber daya alam. Hal ini dimaksudkan bahwa dengan memiliki pemahaman menyeluruh tentang ekosofi Islam, penelitian ini dapat memberikan masukan yang berguna bagi para pengambil keputusan dan masyarakat tentang bagaimana mengelola sumber daya alam secara lebih berkelanjutan dan sesuai dengan nilai-nilai etika Islam.

Kata Kunci: Ecosophy, Islam, Sumber Daya Alam, Pengelolaan Berkelanjutan, Keseimbangan, Keadilan

Article History

Received : 02-10-2024

Accepted : 21-10-2024

Revision : 20-10-2024

Published : 21-10-2024

How to cite: Khoir, M.R., Ananti, A.T & Hidayatullah, A.F (2024). Pengelolaan Sumber Daya Alam Dengan Pendekatan Ekosofi Islam. *Jitera-Journal in Teaching and Education Area*, 1 (3), 362-372

PENDAHULUAN

Sumber daya alam bumi yang melimpah telah sangat membantu kelangsungan hidup manusia dan kemajuan peradaban. Ekosistem lingkungan dan ekosistem global kini sangat terancam oleh aktivitas manusia yang melibatkan eksploitasi sumber daya alam tanpa pandang bulu. Dampak negatif dari pengelolaan sumber daya alam yang tidak berkelanjutan meliputi perubahan iklim, perusakan habitat, dan hilangnya keanekaragaman hayati.

Ada filosofi yang disebut ekosofi yang mengintegrasikan komponen intelektual, spiritual, dan emosional. Dimensi intelektual membutuhkan studi, penyelidikan, pemahaman, dan



apresiasi alam yang konstan. Dimensi spiritual mencakup keyakinan bahwa sumber daya alam diciptakan oleh Tuhan Yang Mahakuasa dan harus dilestarikan karena membantu menopang kehidupan manusia. Namun, dimensi. Orang yang emosional sangat bermoral dan etika, memastikan kualitas hidup manusia terjaga dari generasi ke generasi (Satmaidi, 2015).

Pendekatan ekososofis Islam adalah pendekatan yang berupaya mendamaikan keyakinan dan prinsip agama dengan aspirasi lingkungan di tengah masalah lingkungan yang kompleks. Menggabungkan "ekologi" dan "filsafat", "ekosofi" menekankan pemahaman menyeluruh tentang interaksi manusia dengan alam dan bagaimana mereka harus merawatnya. Pendekatan ekosofi Islam merupakan kajian tentang bagaimana nilai etis-filosofis Islam terkait relasi kosmis antara manusia dengan lingkungannya. Pendekatan ini mencakup konsep bahwa alam semesta bukan hanya sekedar sumber daya yang dapat dieksploitasi, tetapi merupakan amanah dari Tuhan yang harus dijaga dan dilestarikan (Nur & Pratama, 2022). Dalam konteks ini, pendekatan ekosofi Islam tidak hanya bersifat teoretis, melainkan juga praktis, karena ia menekankan pada tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi yang bertugas menjaga keseimbangan ekosistem. Prinsip ini sejajar dengan tujuan syariah (Maqasid as-Syariah), yang melibatkan pemeliharaan jiwa, akal, harta, nasab, dan agama, sehingga merusak lingkungan sama halnya dengan melanggar prinsip-prinsip dasar ini.

Banyak sarjana juga telah mengembangkan konsep asli ekosofi Islam, meskipun mereka tidak menggunakan nama tersebut secara khusus. Ekosofosis Islam adalah studi tentang prinsip-prinsip etis-filosofis Islam sehubungan dengan interaksi universal antara manusia dan lingkungannya. Banyak gagasan telah dikembangkan oleh para ahli tentang wacana agama dan masalah lingkungan, tetapi belum diakui secara kategoris sebagai bagian dari disiplin yang ketat (Rusmadi, 2016)

Menurut (Al-Qardhawi, 2000) menjelaskan yurisprudensi lingkungan. Ia menekankan bahwa menjunjung tinggi kelestarian lingkungan diperlukan untuk menegakkan lima pilar Syariah. Oleh karena itu, segala tindakan yang merusak lingkungan bertentangan dengan prinsip syariah (Maqasid as-Syariah) yang dipegang teguh oleh para profesional hukum, termasuk membela jiwa, akal, harta, nasab, dan agama. Dengan kata lain, tindakan yang membahayakan lingkungan melalui tindakan yang membahayakan akal, jiwa, harta,



keluarga, dan agama.

Pendekatan ini juga terkait erat dengan bidang pendidikan agama Islam, khususnya dalam ilmu fiqih, yang mengatur perilaku manusia berdasarkan hukum Islam (Rini et al., 2022). Dalam fiqih, terdapat aturan-aturan mengenai bagaimana manusia harus berinteraksi dengan lingkungan, seperti larangan terhadap perusakan alam, pemborosan, dan eksploitasi berlebihan (Syihabuddin & Kirwan, 2024). Oleh karena itu, kajian ekosofi Islam dalam perspektif fiqih menegaskan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sebagai bagian dari upaya menegakkan hukum dan nilai-nilai syariah. Melalui ilmu fiqih, kesadaran lingkungan dipandang sebagai bagian integral dari ibadah dan ketaatan kepada Tuhan, serta sebagai wujud tanggung jawab moral dan etis manusia terhadap bumi dan semua makhluk yang ada di dalamnya (Aldyanto et al., 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis tematik dan kontekstual, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami tema-tema utama terkait pandangan etika Islam tentang lingkungan atau dikenal sebagai Ekosofi Islam (Check & Schutt, 2012; Widyastuti et al., 2024). Metode ini mengharuskan pengumpulan data primer yang berasal dari jurnal, artikel, dan buku yang relevan, untuk mengembangkan pemahaman menyeluruh tentang topik ini. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti secara langsung berinteraksi dengan objek penelitian, memungkinkan eksplorasi mendalam dari berbagai perspektif yang ada. Sifat subjektif dari penelitian ini mengutamakan keterlibatan peneliti dalam seluruh proses pengumpulan dan analisis data, sehingga interpretasi yang dihasilkan mencerminkan pemahaman peneliti terhadap konteks dan makna dari informasi yang dikumpulkan .

Penelitian ini juga bersifat induktif, di mana pola, kategori, dan tema muncul dari data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Desain penelitian bersifat dinamis, artinya metode dan pendekatannya dapat disesuaikan seiring perkembangan penelitian, memungkinkan fleksibilitas dalam menjawab pertanyaan penelitian yang mungkin berubah atau berkembang berdasarkan temuan yang ada. Selain itu, penggunaan bahasa informal dengan kata-kata



pribadi mencerminkan interaksi langsung dan subjektivitas yang menjadi karakteristik penelitian kualitatif ini.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tinjauan pustaka yang komprehensif. Peneliti menelusuri berbagai sumber literatur, termasuk jurnal akademik, artikel ilmiah, dan buku yang membahas teori Ekosofi Islam, prinsip-prinsip etika lingkungan dalam Islam, serta praktik lingkungan yang relevan. Tinjauan literatur ini digunakan untuk mengumpulkan informasi sekunder yang mendukung pemahaman teoritis yang lebih luas tentang topik penelitian. Analisis dokumen juga menjadi bagian penting dari penelitian ini, dengan peneliti memeriksa teks-teks agama, literatur lingkungan, peraturan pemerintah, dan laporan penelitian terkait.

Analisis dokumen ini membantu memperkuat argumen yang diajukan dalam penelitian, dengan memberikan bukti empiris dan teoritis yang relevan. Dengan pendekatan ini, penelitian ini berupaya untuk memberikan wawasan yang komprehensif mengenai bagaimana pandangan ekosofi Islam dapat berkontribusi pada pemahaman dan praktik lingkungan yang lebih berkelanjutan sesuai dengan ajaran agama Islam.

HASIL

Konsep keadilan perlu didefinisikan ulang dalam konteks alam dan lingkungan, serta melampaui kepentingan pribadi. Filsafat ekologi modern menekankan perlunya memperluas pandangan diri yang sempit ke arah pemahaman yang lebih luas mengenai hubungan manusia dengan alam. Menurut (Low & Gleeson, 2009), perubahan ini penting untuk memperluas cakrawala moral kita, tidak hanya terbatas pada hubungan antar-manusia, tetapi juga mencakup alam sebagai bagian integral dari keseimbangan ekosistem. Alam tidak hanya objek eksploitasi, melainkan bagian dari sistem yang harus dijaga demi keberlanjutan kehidupan manusia. Pandangan ini menjadi landasan bagi pendekatan Ekosofi Islam, yang berakar pada prinsip tauhid (keesaan Tuhan), khalifah (peran manusia sebagai wakil Tuhan di bumi), dan tanggung jawab manusia terhadap lingkungan.

Konsep pelestarian alam atau Hifz al-Bi'ah dalam Islam menekankan bahwa manusia diberi amanah oleh Allah untuk menjaga alam semesta dan semua ciptaan-Nya. Pemeliharaan alam



dalam konteks ini bukan hanya masalah teknis, tetapi juga kewajiban moral yang sangat mendalam. Prinsip ini menuntut manusia untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan melestarikan keanekaragaman hayati. Menurut (Alikodra, 2012), perlindungan lingkungan tidak hanya berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan, tetapi juga mencakup upaya perlindungan habitat dan spesies yang mencakup baik pelestarian in-situ (di habitat aslinya) maupun ex-situ (di luar habitat aslinya), sebagaimana dikemukakan oleh (Nasution, 1999). Dengan demikian, pelestarian lingkungan dalam Islam mencakup upaya yang berkelanjutan untuk menjaga hubungan harmonis antara manusia dan alam.

Konsep khalifah menegaskan peran manusia sebagai wakil Allah di bumi. Dalam Islam, manusia tidak hanya diberi hak untuk menggunakan sumber daya alam, tetapi juga diamanahkan untuk mengelolanya dengan bijak dan adil. Manusia bertanggung jawab untuk menjamin bahwa setiap subsistem dalam ekosistem tetap bekerja harmonis dan saling mendukung satu sama lain, karena kelangsungan hidup satu subsistem bergantung pada keberadaan subsistem lainnya. Pandangan ini, sebagaimana dijelaskan oleh (Islam, 2016), menuntut manusia untuk menjaga kelestarian alam dalam segala aspek kehidupannya, baik dari segi pengelolaan hutan, air, pertanian, maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Terakhir, konsep tauhid menekankan hubungan spiritual yang erat antara manusia, alam, dan Tuhan. Tauhid, yang merupakan keyakinan akan keesaan Tuhan, membentuk landasan teologis dan etis bagi umat Islam dalam menjaga alam. Dalam konteks ini, alam tidak hanya dianggap sebagai benda mati, tetapi sebagai ciptaan Tuhan yang suci. Oleh karena itu, menjaga alam adalah bagian dari ibadah kepada Allah. Manusia bertanggung jawab untuk melestarikan alam sebagai wujud penghormatan dan rasa syukur kepada Sang Pencipta. Menurut (Harris, 2022), tauhid menuntut manusia untuk melihat alam sebagai bagian integral dari keberadaan mereka yang harus dilindungi dan dijaga, bukan hanya untuk kepentingan manusia saat ini, tetapi juga untuk generasi mendatang.

Dalam ranah pendidikan, penerapan prinsip-prinsip Ekosofi Islam sangat relevan. Pendidikan lingkungan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam dapat membantu menanamkan kesadaran ekologi yang mendalam sejak usia dini. Dengan memadukan prinsip-prinsip tauhid, khalifah, dan Hifz al-Bi'ah ke dalam kurikulum, generasi muda dapat



diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap kelestarian alam. Pendidikan berbasis ekосоfi Islam ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan teknis tentang lingkungan, tetapi juga menanamkan kesadaran moral dan spiritual mengenai pentingnya menjaga hubungan harmonis dengan alam. Melalui pendekatan ini, siswa akan tumbuh dengan pemahaman yang lebih dalam tentang tanggung jawab mereka terhadap lingkungan, yang tidak hanya didorong oleh kebutuhan pragmatis tetapi juga oleh nilai-nilai etika dan spiritual yang kuat.

PEMBAHASAN

Dalam konteks lingkungan, konsep keadilan perlu didefinisikan ulang, terutama dalam kaitannya dengan alam dan kepentingan bersama. (Low & Gleeson, 2009) mengemukakan bahwa manusia harus memperluas pandangan sempit tentang diri mereka sendiri untuk mencakup hubungan yang lebih luas dengan lingkungan alam. Pandangan ini memaksa kita untuk memperluas cakrawala moral kita, tidak hanya dalam hubungan antar manusia, tetapi juga dengan alam sebagai bagian dari ekosistem yang saling berhubungan. Dalam hal ini, Ekосоfi Islam menawarkan pendekatan holistik yang sangat relevan, dengan berakar pada prinsip-prinsip tauhid (keesaan Tuhan), khalifah (manusia sebagai wakil Tuhan di bumi), dan tanggung jawab manusia terhadap lingkungan. Konsep ini memberikan landasan etis bagi pemeliharaan lingkungan yang lebih luas dan berkelanjutan.

Prinsip Hifz al-Bi'ah dalam Islam, yang berarti pelestarian alam, menekankan bahwa manusia diberi amanah oleh Allah untuk menjaga alam dan seluruh ciptaan-Nya. Pemeliharaan alam bukan hanya sekedar tanggung jawab individual, tetapi juga kewajiban moral yang menuntut manusia menjaga keseimbangan ekosistem dan melestarikan keanekaragaman hayati. (Alikodra, 2012) menekankan bahwa perlindungan lingkungan tidak hanya terkait dengan pemanfaatan sumber daya yang berkelanjutan, tetapi juga mencakup perlindungan habitat dan spesies, baik melalui pelestarian in-situ (di habitat aslinya) maupun ex-situ (di luar habitat aslinya). Dengan demikian, Islam menawarkan pandangan yang mendalam tentang pentingnya keseimbangan dalam ekosistem dan keselarasan antara manusia dan alam.

Peran manusia sebagai khalifah, atau wakil Tuhan di bumi, merupakan konsep kunci dalam Ekосоfi Islam. Sebagai khalifah, manusia tidak hanya bertugas memanfaatkan sumber daya



alam, tetapi juga bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya alam secara bijak dan adil. Konsep ini menggarisbawahi pentingnya pengelolaan berkelanjutan yang menjamin bahwa setiap subsistem dalam ekosistem dapat bekerja secara harmonis dan saling mendukung. (Islam, 2016) menjelaskan bahwa peran khalifah adalah menjaga hubungan simbiosis antara manusia dan alam, memastikan bahwa penggunaan sumber daya alam tidak merusak kelestarian lingkungan.

Selain itu, konsep tauhid dalam Islam, yang menekankan keesaan Tuhan, memperkuat hubungan spiritual antara manusia, alam, dan Sang Pencipta. Tauhid menuntut manusia untuk memandang alam sebagai ciptaan Tuhan yang suci dan wajib dilestarikan sebagai bagian dari ibadah kepada-Nya. (Harris, 2022) menekankan bahwa tauhid menuntut manusia untuk menghargai dan melestarikan alam sebagai wujud penghormatan kepada Tuhan. Dengan kata lain, menjaga kelestarian alam adalah bagian dari tanggung jawab spiritual umat Islam.

Dalam ranah pendidikan, konsep-konsep Ekosofi Islam ini dapat diintegrasikan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan generasi muda. Pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang menekankan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi, pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem, serta menghormati alam sebagai bagian dari ciptaan Tuhan, akan membantu menciptakan generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis nilai-nilai Islam ini dapat memberikan kerangka kerja etis yang kuat dalam mendidik siswa mengenai pentingnya konservasi alam.

Selain itu, pengajaran tentang keberlanjutan dan pengelolaan sumber daya alam dengan pendekatan ini bisa menciptakan generasi yang tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga merasa bertanggung jawab secara moral dan spiritual. Dengan demikian, pendidikan lingkungan yang terintegrasi dengan prinsip-prinsip Ekosofi Islam dapat menjadi landasan penting dalam membentuk kesadaran lingkungan yang lebih holistik dan berkelanjutan di masa depan.

KESIMPULAN



Studi ini mengungkapkan bahwa pendekatan ekософи Islam terhadap pengelolaan sumber daya alam memiliki potensi besar dalam memandu upaya konservasi dan keberlanjutan lingkungan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang mencakup konservasi alam, konsep khalifah (penjaga bumi), serta prinsip-prinsip moral dan etika lingkungan, pendekatan ini menawarkan perspektif yang kaya dan holistik. Penggabungan prinsip-prinsip tersebut dengan nilai-nilai lingkungan seperti keadilan sosial dan keberlanjutan tidak hanya memberikan kerangka kerja teoretis, tetapi juga menyediakan landasan bagi tindakan nyata dalam pengelolaan sumber daya alam yang bertanggung jawab. Pendekatan ini bisa menjadi dasar yang kuat bagi etika lingkungan yang berbasis agama, yang memandu manusia untuk menjalankan perannya sebagai pemelihara alam semesta.

Lebih jauh, ekologi Islam dapat melengkapi berbagai alat atau pendekatan dalam pengelolaan lingkungan yang telah dikenal dalam ilmu lingkungan, seperti pendekatan pengaturan diri (voluntary approach), pendekatan set and supervise (command and control approach), serta pendekatan ekonomi (economic approach). Ekософи Islam membawa dimensi etika dan spiritual yang mendalam, yang mendorong tanggung jawab moral setiap individu sebagai bagian dari ciptaan Tuhan untuk menjaga kelestarian bumi. Ini menjadikannya relevan tidak hanya dalam konteks konservasi tetapi juga dalam pembuatan kebijakan lingkungan yang berkelanjutan.

Pendekatan ekософи Islam juga memiliki relevansi besar dalam ranah pendidikan, khususnya pendidikan lingkungan. Pendidikan berbasis ekософи Islam dapat menjadi sarana untuk menanamkan kesadaran ekologis sejak dini, mengajarkan generasi muda tentang pentingnya menjaga alam sebagai bagian dari tanggung jawab mereka sebagai khalifah di bumi. Kurikulum pendidikan yang memadukan prinsip-prinsip ekologi Islam dengan pendidikan lingkungan modern akan mendorong kesadaran akan tanggung jawab kolektif untuk melindungi dan melestarikan sumber daya alam. Ini penting tidak hanya bagi pendidikan formal di sekolah-sekolah Islam, tetapi juga di universitas dan lembaga pendidikan yang lebih luas, terutama dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan studi lingkungan, etika, dan agama.



Melalui pendidikan, pendekatan ekосоfi Islam dapat menjadi sarana yang efektif untuk menghadapi masalah lingkungan yang mendesak, seperti perubahan iklim, pengelolaan limbah, dan pelestarian keanekaragaman hayati. Dalam konteks ini, prinsip-prinsip ekologi Islam dapat menginspirasi kebijakan pendidikan lingkungan yang lebih komprehensif, yang tidak hanya menekankan pada aspek teknis tetapi juga pada nilai-nilai moral dan spiritual dalam interaksi manusia dengan alam.

Kesimpulannya, pendekatan ekосоfi Islam tidak hanya memiliki relevansi teoritis yang kuat, tetapi juga relevansi praktis dalam dunia pendidikan dan kebijakan lingkungan. Ini memungkinkan kita untuk bergerak menuju pengelolaan sumber daya alam yang lebih berkelanjutan, sejalan dengan prinsip-prinsip etika Islam, sambil mendukung upaya pemeliharaan lingkungan global melalui proses edukasi yang berkelanjutan dan terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qardhawi, Y. (2000). *Ri'ayatu al-Bai'ah fi asSyari'ah al-Islamiyah*. Dar al-Syuruq.
- Aldyanto, D., Zahara, D., Hakimah, N., & Fauzan, A. H. (2024). Sumber Daya Insani Berwawasan Ekосоfi Dalam Pengembangan Sumber Daya Alam. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2(6), 1–11.
- Alikodra, H. S. (2012). *Konservasi Sumberdaya Alam dan Lingkungan, Pendekatan Ecosophy bagi Penyelamatan Bumi*. Gajah Mada University Press.
- Check, J., & Schutt, R. K. (2012). *Research Methods in Education*. Sage Publication.
- Harris, K. M. A. (2022). PRINSIP-PRINSIP UMUM FALSAFAH DAN ETIKA ALAM SEKITAR MENURUT PERSPEKTIF ISLAM: The Philosophical and Ethical Principles of Environment from the Islamic Perspective. *TAFHIM: IKIM Journal of Islam and the Contemporary World*, 15(1). <https://doi.org/10.56389/tafhim.vol15no1.4>
- Islam, N. (2016). ECOSOPHY ISLAM: STUDI TEMATIS-KONTEKSTUAL. *Jurnal SMaRT Studi Masyarakat Religi Dan Tradisi*, 2(02).
- Low, N., & Gleeson, B. (2009). *Politik Hijau: Kritik terhadap Politik Konvensional Menuju Politik Berwawasan Lingkungan dan Keadilan* (Dariyanto (trans.)). Penerbit Nusa Media.
- Nasution, M. (1999). *Pembangunan Hutan Berkelanjutan Cerminan Iman dan Taqwa*. Dephuthun & Apkindo.



- Nur, F., & Pratama, F. (2022). Ngebek dan Isu Krisis Ekologis: Pelestarian Lingkungan Melalui Pendekatan Ekologi-Mistik dalam Narasi Serat Centhini. *Ansoruna: Journal of Islam and Youth Movement*, 1(1), 73–88. <https://www.ansoruna.org/index.php/ansoruna/article/view/3>
- Rini, D. K., Adiwibowo, S., Alikodra, H. S., Hariyadi, H., & Asnawi, Y. H. (2022). Pendidikan Islam pada Pesantren Pertanian untuk Membangun Ekosofi (Ekologi Filosofi) Bagi Penyelamatan Lingkungan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 559. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2779>
- Rusmadi, R. (2016). Ecosophy Islam: Studi Tematis-Kontekstual Nilai-Nilai Etika Lingkungan Dalam Islam (The Ecosophy Of Islam: A Thematic and Contextual Study of The Environmental Ethics Values in Islam). *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 2(2), 237–248. <https://doi.org/10.18784/smart.v2i2.391>
- Satmaidi, E. (2015). Konsep deep ecology dalam pengaturan hukum lingkungan. *Supremasi Hukum: Jurnal Penelitian Hukum*, 24(2), 105–192. <https://doi.org/10.33369/jsh.24.2.192-105>
- Syihabuddin, M., & Kirwan. (2024). Reconceptation of Environmental Ethics in Islam: A Review of the Philosophy and Applications of Husein Nasr’s Thought. *Refleksi Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam*, 23(2), 238–260. <https://doi.org/10.14421/ref.v23i2.5228>
- Widyastuti, T. A. R., Mukhlis, I. R., Tondong, H. I., Nur, M. D. M., Utami, R. N., Kusumastuti, S. Y., Kurniawan, S., Judijanto, L., Pratama, A., Saktisyahputra, Arwizet, Simamora, T., Boari, Y., Rohmah, L., Munizu, M., Purnamasari, N., Dewi, R., & Krisifu, A. (2024). *Metodologi Penelitian* (Efitra & Sepriano (eds.); 1st ed.). Sonpedia.